

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL STAD (*STUDENT TEAM
ACHIVMENT DIVISIONS*) TERHADAP KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA**

Ni Komang Windari Purnani, Ali Imron, dan. Suparman Arif

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail: komang.48@gmail.com

Hp. 085768068889

This study aimed to determine whether there was any influence and how great significance level of influence of (STAD) Student teams Achivment Division model to increase interpersonal intelligence of X students at SMA Pancasila Seputih Mataram in the academic year 2015/2016. This study used experiment with the type of one group pretest posttest design. Based on the analysis of quantitative data using paired test, it could be concluded that there was a significant influence and the amount of influence given of STAD (Student Teams Achivment) model is 0,457 which if it is put into an interpretation of the correlations, it was included into the category of quite significant.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan seberapa besar taraf signifikansi pengaruh penggunaan model STAD (*Student Teams Achivment Division*) pada mata pelajaran sejarah terhadap Kecerdasan Interpersonal siswa kelas X SMA Pancasila Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dengan tipe *One Group Pretest Posttest Design*. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan uji t paired dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan Besarnya pengaruh yang diberikan model STAD (Student Teams Achivment Division) sebesar 0,457 yang jika di masukkan kedalam interpretasi korelasi termasuk kategori cukup signifikan.

Kata kunci: kecerdasan interpersonal, model pembelajaran, stad

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan individu, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar memperoleh kualitas kehidupan kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan unsur sangat penting karena kita tahu pendidikan adalah proses utama dalam kemajuan suatu peradaban untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Begitu juga pendidikan di Indonesia merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya (Berlin, Imas, 2014:1).

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa di sekolah. Salah satu yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan tujuan pendidikan pun diciptakan untuk menjadikan pribadi berkualitas dan memiliki karakter sehingga mempunyai visi yang luas kedepan untuk menggapai cita-cita yang diharapkan serta mampu beradaptasi dalam berbagai lingkungan, supaya menjadi lebih baik. Menurut Hamid Hasan (2012:67) tujuan dalam pembelajaran sejarah diantaranya, (1) mengembangkan persahabatan dan kepedulian sosial, (2) mengembangkan kemampuan berkomunikasi, (3) mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi.

Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah tersebut, maka kecerdasan interpersonal harus menjadi perhatian khusus.

Berdasarkan hasil pengambilan data pendahuluan, maka dapat dilihat tabel hasil ulangan harian siswa kelas X A SMA Pancasila Seputih Mataram

Tabel 1. Hasil nilai ulangan harian siswa kelas X A SMA Pancasila

No.	Nilai	Jumlah Siswa
1.	76>76	3
2.	75	4
3.	<75	21
Jumlah		28

Sumber :Guru bidang studi Mata Pelajaran Sejarah Drs. I Nengah Ngenteg.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa di kelas X A yang memperoleh nilai sesuai dengan standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu 7,5 adalah 7 orang (25%) sedangkan siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar yaitu 7,5 berjumlah 21 orang (75%). Dari tabel di atas didapat tabel rendahnya kecerdasan interpersonal siswa X A berikut ini :

Tabel 2. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X A SMA Pancasila Seputih Mataram.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tinggi	3	10,7
Sedang	4	14,3
Rendah	21	75
Jumlah	28	100

Sumber :Guru bidang studi Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi berjumlah tiga orang (10,7%), siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal sedang untuk mengikuti pelajaran sejarah berjumlah empat orang (14,3%), dan siswa yang memiliki kecerdasan

interpersonal yang rendah untuk mengikuti Pelajaran Sejarah berjumlah 21 orang (75%).

Rendahnya tingkat kecerdasan interpersonal siswa ketika proses pembelajaran memicu siswa malas bertanya, sehingga siswa hanya menunggu apa yang diperintahkan guru dan interaksi hanya berjalan satu arah. Kondisi yang seperti ini akan membuat siswa menjadi pasif dan hanya menganggap guru adalah satu-satunya sumber pembelajaran. Rendahnya tingkat keaktifan terlihat dari proses pembelajaran Berdasarkan pengamatan peneliti pada SMA Pancasila, peneliti menemukan bahwa Kecerdasan Interpersonal siswa masih tergolong rendah, terlihat dari proses belajar mengajar yang monoton, siswa dan guru kurang adanya komunikasi. Dalam kesempatan diskusi dan tanya jawabpun belum terlihat keikutsertaan siswa dengan aktif. Ada yang masih kurang memperhatikan saat pelajaran dimulai, bermain-main sendiri, mengeluarkan pendapat ketika diskusi, bahkan ada siswa yang ketika diberi pertanyaan belum bisa menjawab meskipun, ada yang menjawab hanya siswa-siswa tertentu saja yang berani menjawab dan mendominasi dalam setiap kegiatan.

Pada hakikatnya kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu (C. Asri Budiningsih, 2012:113). Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal

dengan orang lain (C. Asri Budiningsih, 2012:115). Untuk itu kecerdasan interpersonal akan didapat apabila adanya komunikasi siswa dengan guru ataupun dengan siswa lain.

Merujuk dari hal tersebut tugas utama seorang guru hendaknya mampu merencanakan sebuah model pembelajaran yang bervariasi agar dalam proses belajar mengajar dapat tercapai karena melalui model pembelajaran yang bervariasi akan tercipta suasana yang interaktif antara siswa dan guru. Model pembelajaran juga memiliki peran penting bagi penentuan kecerdasan interpersonal siswa karena model pembelajaran itu mempengaruhi proses pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat kecerdasan siswa.

Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk aktif. Salah satu model pembelajaran yang memicu keaktifan siswa adalah model pembelajaran STAD (*Student Team Achivement Divisions*). Menurut Ngalmun (2012:168) model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks : Pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolaboratif, sajian-presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan *reward*. Hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara kelompok untuk membangun pembelajarannya sendiri

dan kemudian akan mencapai puncaknya dalam suatu hasil yang realistis berupa karya ataupun laporan. Menurut Slavin (2005: 143) STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Dengan menggunakan STAD (*Student Teams Achievement Division*) diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, karena metode pemberian tugas ini lebih diarahkan untuk melaksanakan tugas-tugas secara kelompok untuk mengerjakannya. Hal ini berarti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memimpin suatu kelompok, berpikir dan bekerjasama, sehingga para siswa dapat menemukan konsep-konsep, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada Mata Pelajaran Sejarah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Pancasila Seputih Mataram Tahun Ajaran 2015–2016 “

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran STAD dan Seberapa besarkah taraf signifikansi pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD (*Student*

Team Achivment Divisions) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan besarnya taraf signifikansi pengaruh penggunaan model STAD (*Stedent Teams Achivment Division*) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”(Sugiyono,2012:2). Peneliti lain mengatakan “Metodologi penelitian adalah suatu metode penelitian untuk mengetahui dan menyelidiki perbedaan dan pengaruh dua metode mengajar pada mata pelajaran tertentu didalam kelas”(Sumadi Suryabrata,2012:88).

Pada penelitian ini metode yang peneliti gunakan yaitu metode *Eksperiment* dengan tipe *One Group Pretest Posttest Design*. karena tidak menggunakan *test* maka istilah *preetest* diganti dengan istilah data awal dan *possttest* diganti dengan istilah data akhir. Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini mengadakan pengukuran kecerdasan interpersonal awal siswa dengan cara memberikan angket data awal kecerdasan interpersonal kepada siswa, yang di mana angket tersebut akan di isi sesuai dengan kondisi awal siswa. Selanjutnya digunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achivment Divisions*) saat proses pembelajaran di sekolah dalam jangka waktu tertentu yaitu sebanyak tiga kali pertemuan kemudian kembali dilakukan pengukuran data akhir tentang kecerdasan interpersonal siswa. Dengan demikian hasil perlakuan

dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

“Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto, 1998:91). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam pengertian lain menurut Kider, 1981 (Sugiyono, 2013: 38) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulannya sendiri. Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi lima hubungan yaitu variabel penyebab, variabel bebas atau independen variabel (x) dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variabel (y).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas : pengaruh model pembelajaran STAD yang merupakan variabel (x)
2. Variabel terikat : kecerdasan interpersonal siswa yang merupakan variabel (y).

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti terdiri dari: variabel bebas yaitu Model STAD (*Student Teams Achivment*) serta variabel terikatnya adalah Kecerdasan Interpersonal.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono,2014:80).

Menurut Suharsimi Arikunto “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2011:115). Menurut Hadari Nawawi dalam Margono (2010 : 118) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Jadi dapat dikatakan populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu objek.

Sehubungan dengan hal tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Pancasila Seputih Mataram seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 2. Populasi Kelas X SMA Pancasila

No.	Kelas	JumlahSiswa		Jumlah
		L	P	
1.	X A	16	12	28orang
2.	X B	18	11	29 orang
JUMLAH		34	23	57orang

Sumber:Tata Usaha SMA Pancasila Tahun Ajaran 2015/2016

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2012:81). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini dilakukan bila populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2008:120). Jadi

sampel dalam penelitian ini adalah kelas X A.

Tabel 3. Sampel Kelas X A SMA Pancasila

No.	Kelas	JumlahSiswa		Jumlah
		L	P	
3.	X A	16	12	28orang
JUMLAH		16	12	28 orang

Sumber:Tata Usaha SMA Pancasila Tahun Ajaran 2015/2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan kepustakaan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini angket data awal dan angket data akhir, setiap angket terdiri dari 25 butir angket yang tersebar dalam delapan indikator kecerdasan interpersonal.

Angket merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa. Setelah penyusunan angket. Angket yang dipakai dalam peneliti ini adalah angket menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
- (Sugiyono,2008:135).

Selain menggunakan angket dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengambilan data yang lain seperti observasi atau teknik pengambilan data dengan cara kegiatan dalam pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas baik sebelum maupun sesudah

digunakannya Model Pembelajaran STAD terhadap kecerdasan interpersonal, dan yang terakhir menggunakan teknik pengambilan data kepustakaan Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang di ambil dari berbagai referensi yang biasanga didapat dai berbagai perpustakaan.

Karena data yang diperoleh dari angket ini merupakan data yang berupa skor maka harus dirubah dulu kedalam bentuk nilai. Untuk menghitung nilai yang dicapai maka skor yang diperoleh siswa dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2011:236)

Agar instrumen yang digunakan menghasilkan data penelitian yang empiris, maka harus melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Uji Validitas Instrumen

“Uji validitas adalah uji instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2013:121). Validitas yang penulis gunakan yaitu validitas butir soal atau validitas item. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya validitas dengan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$\frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$\sum xy$: Jumlah hasil dari X dan Y
 Setelah dikalikan
 $\sum x$: Jumlah skor X
 $\sum y$: Jumlah skor Y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari skor X
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari skor Y
 n : Jumlah sampel
 (Arikunto, 2013:75)

Setiap butir soal dikatakan valid jika nilai korelasi (r) yang diperoleh lebih dari 0.374. Hal demikian seperti yang diungkapkan Masrun dalam Sugiyono "Bahwasannya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat valid adalah kalau $r = 0.374$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.374 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid" (Sugiyono, 2013:134).

2. Uji Reliabilitas

"Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil" (Suharsimi Arikunto, 2011:86). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:121). Ada berbagai cara yang digunakan untuk mengetahui kereliabilitasan suatu soal. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari
 n : banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 : varians total

Arikunto (2011: 109)

Untuk menentukan keceratan hubungan bisa digunakan kriteria atau beberapa macam uji yang akan dilakukan seperti uji reabilitas, uji hipotesis pertama dengan uji t, dan setelah itu dilakukan uji yang terakhir yaitu uji hipotesis kedua dengan rumus *korelasi product moment*.

Tabel 5. Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2011:75)

Instrumen dapat dikatakan mempunyai reliabilitas apabila nilai kriteria soal yang digunakan dalam instrument 0,6 sampai dengan 1,00.

Setelah instrumen diketahui kelayakannya, maka data yang diperoleh perlu dianalisis guna mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dan seberapa besar taraf signifikansi pengaruh penggunaan model STAD (*Student Team Acivment Divisions*) pada mata pelajaran sejarah terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Pancasila Tahun Ajaran 2015/2016.

Analisis data yang peneliti gunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan penggunaan model STAD (*Student Teams Acivment Divisions*) terhadap kecerdasan interpersonal siswa yaitu dengan uji-t:

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} + \left(\frac{\sum d^2 (\sum d)^2}{n} \right)}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku
d : Jumlah selisih antara *pretest* dan *posttest*
n : Jumlah sampel
(Sudjana, 2009:239).

Menentukan t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{d}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

d : Jumlah selisih antara data awal dan data akhir.
SD : Standar *deviasi*
n : Sampel
(Husaini Usman, 2008:202)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh taraf signifikan dari penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Acivment Divisions*) terhadap kecerdasan interpersonal siswa peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment* yaitu:

$$R = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

n = jumlah siswa

$$\sum x_i y_i = \text{jumlah } xy$$

$$\sum x_i^2 = \text{jumlah } x \text{ kuadrat}$$

$$\sum y_i^2 = \text{jumlah } y \text{ kuadrat}$$

$$\sum x_i = \text{jumlah } x$$

$$\sum y_i = \text{jumlah } y$$

Sumber: Sugiyono2013:183

Untuk mengetahui interpretasi besarnya pengaruh yang signifikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 0,100	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono, 2013:184

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Pancasila, yang beralamatkan di Jln. AMD. Wirata Agung, Desa Dharma Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah didirikan pada tahun 1990 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Dharma Shanti Lampung Tengah. SMA Pancasila telah mendapatkan akreditasi.

Saat ini SMA Pancasila dikepalai Bapak Drs. I Nengah Ngenteg. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu segenap tenaga pendidik yang terdiri dari 28 orang guru dan 3 orang staf dan kependidikan yang telah memenuhi standar, dalam SMA Pancasila memiliki tiga tingkatan yaitu kelas X,XI,dan XII.

Dari ketiga tingkatan kelas yang ada di SMA Pancasila, peneliti menetapkan kelas X sebagai kelas populasi yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X A dan kelas X B. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* yang merupakan kelas sampel dalam penelitian ini adalah kelas X A. Selama Penelitian

pembelajaran dilakukan dengan model STAD (*Student Team Achivement Divisions*) dan dilakukan dalam empat pertemuan. Model pembelajaran STAD (*Student Team Achivement Divisions*) sebagai salah satu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan siswa berdiskusi kelompok serta mempresentasikannya dalam bentuk kelompok sehingga terjadi interaksi antar siswa.

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan model STAD (*Student Team Achivement Divisions*) kelas X di SMA Pancasia perlu diketahui. Kemampuan awal tersebut diketahui setelah diadakan uji data awal.

Selanjutnya pembelajaran dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) dilakukan sebanyak tiga kali. Pada pertemuan yang terakhir dilakukan uji kemampuan akhir untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh model STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Pancasila.

Metode belajar bersama mungkin sangat baik dipersiapkan bagi mereka, dan boleh jadi para perancang aktivitas belajar bersama (pembelajaran kooperatif) sebagai metode pengejaran juga mempunyai kecerdasan ini (Julia Jasmine, 2007:27). Pembelajaran kooperatif secara aktif dapat melibatkan kecerdasan interpersonal, mengajar siswa untuk dapat bekerjasama dengan baik dengan orang lain, mendorong kolaborasi (kerjasama), berkompromi, dan bermusyawarah mencapai kesepakatan, serta secara umum menyiapkan mereka untuk dunia hubungan personal dan bisnis

yang sebenarnya (Julia Jasmine, 2007:139).

Waktu yang tersedia untuk Mata Pelajaran Sejarah dalam satu kali pertemuan sebanyak 2 x 45 menit. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) di SMA Pancasila mulai dilaksanakan. tanggal 31 Agustus sampai 23 september 2015, sebelum memulai pelajaran peneliti menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar, menanyakan kehadiran siswa, pada pertemuan ini semua siswa hadir, kemudian peneliti mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin doa. Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan yaitu pengertian dan ruang lingkup sejarah, yang dibagi menjadi empat sub bagian yaitu mendeskripsikan pengertian sejarah, sejarah sebagai peristiwa, kisah, seni, dan ilmu, generalisasi, periodisasi dan kronologi.

Selanjutnya peneliti membagikan uji kemampuan siswa dengan memberikan angket uji kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan uji kemampuan awal dan uji kemampuan akhir, maka kedua hasil inilah yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achivement Divisions*) terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Karena data yang diperoleh merupakan data yang normal maka analisis yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh yaitu dengan uji t. Setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} (18,43) > t_{tabel} (1.706)$, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

yang signifikan model STAD (*Student Team Achivment Divisions*) terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Pancasila Tahun Ajaran 2015/2016. Selain ditunjukkan dari perhitungan uji t, adanya pengaruh sebagai akibat pembelajaran dengan model STAD (*Student Teams Achivment Divisions*) terlihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena model STAD (*Student Team Achivment Divisions*) merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif dengan siswa lain serta kerjasama kelompok sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini, sehingga interaksi antar siswa berjalan dengan baik.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model STAD (*Student Teams Achivment Divisions*) terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Pancasila Tahun Ajaran 2015/2016 maka dilakukan dengan menghitung nilai korelasi hasil data awal dan data akhir. Rumus korelasi yang digunakan yaitu korelasi *product moment*. Setelah perhitungan dilakukan, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,45. Jika nilai korelasi yang diperoleh dimasukkan kedalam tabel interpretasi besarnya pengaruh, maka termasuk pada kategori cukup. Artinya model STAD (*Student Teams Achivment Divisions*) yang digunakan cukup berpengaruh terhadap kecerdasan kelas X di SMA Pancasila Tahun Ajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan model STAD (*Student Teams Achivment Divisions*)

terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X di SMA Pancasila diperoleh beberapa kesimpulan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model STAD (*Student Teams Achivment Divisions*) terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Pancasila Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah tahun ajaran 2015-2016. Hal ini diperoleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni sebesar $18,35 > t_{table} 1,706$.

2. Besarnya taraf signifikansi pengaruh model STAD (*Student Teams Achivment Divisions*) terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Pancasila Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah tahun ajaran 2015-2016 memiliki tingkat signifikansi yang cukup sebesar 0,457 yang jika dimasukkan dalam tabel koerasi menurut sugiyono

masuk dalam katagori cukup signifikan.

Berdasarkan hasil analisis diatas dan pengamatan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD memiliki pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal siswa dan besar taraf signifikansi 0.457 jika dimasukkan dalam tabel interpretasi korelasi termasuk kedalam kategori cukup signifikansi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, kelebihan model pembelajaran STAD adalah siswa dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok, meningkatkan keaktifan siswa, memotivasi teman sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, meningkatkan interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka berkomunikasi dalam berpendapat sehingga saat proses pembelajaran siswa aktif, kekurangan dari model pembelajaran STAD membutuhkan waktu yang lebih lama saat proses pembelajaran, serta pemahaman siswa pada teman satu kelompok karena pemilihan anggota kelompok dipilih secara acak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiningsih, A.C. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta Renika Cipta.

Hasan,Hamid 2012. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta Renika Cipta. Hal.67

Imas, Barlin. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Kata Pena.

Jasmine Julia. 2007 *Metode Mengajar Mutliple Intelegences*. Bandung. Nuasa Cendikia.

Ngalimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Asjawa Pressindo..

Sudjana. 2009. *Metoda Statistik*. Bandung:Tarsito.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung:. Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.

Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung. Nusa Media.

Usman, H. dan Akbar, P. S. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta:PT Bumi Aksara.